

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Prinsip konsumsi masyarakat miskin secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup Islami. Dari kelima indikator yang menjadi ukuran penelitian, prinsip moralitas memiliki nilai tertinggi sementara prinsip keadilan memiliki nilai terendah.
2. Prinsip konsumsi masyarakat miskin dilihat dari prinsip keadilan termasuk dalam kategori cukup adil. Hal tersebut dikarenakan masyarakat miskin sudah menjauhi kemudharatan dalam kegiatan konsumsinya namun masyarakat miskin belum mampu menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatannya.
3. Prinsip konsumsi masyarakat miskin dilihat dari prinsip kebersihan termasuk dalam kategori cukup bersih. Hal tersebut dikarenakan hanya sebagian masyarakat miskin yang memperhatikan manfaat dari barang yang dikonsumsinya dan memperhatikan kebersihan dari proses yang baik.
4. Prinsip konsumsi masyarakat miskin dilihat dari prinsip kesederhanaan termasuk dalam kategori cukup sederhana. Hal tersebut dikarenakan masyarakat miskin hanya mengonsumsi barang yang diperlukan, namun masyarakat miskin penerima zakat di BAZ Kota Bandung belum berlaku sederhana dengan menabung.
5. Prinsip konsumsi masyarakat miskin dilihat dari prinsip kemurahan hati termasuk dalam kategori cukup murah hati. Hal tersebut dikarenakan hanya sebagian masyarakat miskin yang melaksanakan kewajibannya dalam infak/sedekah serta membantu meringankan kepada orang yang membutuhkan.
6. Prinsip konsumsi masyarakat miskin dilihat dari prinsip moralitas termasuk dalam kategori bermoral. Hal tersebut menunjukkan bahwa

masyarakat miskin telah menjalankan aturan Islam dengan menerapkan moralitas dalam konsumsinya dimana sebelum dan setelah aktivitas konsumsinya berakhir diniatkan hanya kepada Allah SWT dan bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan.

5.2 Implikasi

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan saat ini sudah menjadi kebutuhan yang esensial. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Selain itu, proses pendidikan juga mampu meningkatkan keterampilan seseorang sehingga dapat mencerminkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Penelitian ini membahas tentang prinsip-prinsip konsumsi masyarakat miskin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip konsumsi masyarakat miskin cukup Islami. Cukup Islami dalam artian bahwa masyarakat penerima zakat di BAZ Kota Bandung sudah menerapkan prinsip moralitas dalam konsumsinya namun belum sepenuhnya menerapkan prinsip adil, bersih, sederhana, dan murah hati. Dengan adanya pendidikan tentunya akan membuat perilaku seseorang dalam mengkonsumsi barang dan jasa dapat memperhatikan prinsip-prinsip konsumsi sehingga konsumsinya tidak berlebih-lebihan dan terhindar dari kemudharatan. Pendidikan membuat seseorang dapat berpikir secara jernih sehingga jauh dari sifat yang dapat merugikan dirinya.

Oleh karena itu, dalam melakukan konsumsi sebaiknya seseorang tidak tergesa-gesa dalam membuat keputusan membeli barang dan menyesuaikan dengan pendapatan untuk menghindari kemubadziran setelah membeli barang. Menyisihkan sebagian pendapatan untuk di tabung merupakan hal yang penting untuk menjadi bekal dalam menghadapi kondisi yang tak terduga. Selain itu, tabungan akan menjadi suntikan untuk mendorong perekonomian Indonesia ke arah yang lebih maju. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 67, yang artinya : *“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”* (QS. Al-Furqon: 67).

Kutipan ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk membelanjakan pendapatan mereka dengan sifat adil dan penuh kebaikan. Mereka tidak boros ketika membelanjakan pendapatan mereka yaitu membelanjakan diluar kebutuhan, dan juga mereka tidak bersifat lalai sampai mengurangi kebutuhan mereka sehingga tidak mencukupi. Sikap yang paling baik adalah sifat pertengahan, yaitu tidak boros dan tidak kikir.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis pada bagian ini memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam prinsip keadilan, diharapkan masyarakat miskin senantiasa berada dalam koridor kebaikan dan memperhatikan halal dan baik selama melakukan kegiatan konsumsi agar tidak membahayakan jiwanya karena itu merupakan bagian dari adil terhadap diri sendiri dan tidak berperilaku dengan memperturutkan keinginannya tetapi harus memperturutkan kebutuhan.
2. Dalam prinsip kebersihan, diharapkan masyarakat miskin selalu menjaga adab-adab kebersihan dalam Islam, menyerukan untuk bersikap seimbang dalam konsumsi sebagai tindakan prinsip dalam menjaga kesehatan, dan mengkonsumsi suatu barang yang memberi manfaat bagi tubuh.
3. Dalam prinsip kesederhanaan, diharapkan masyarakat miskin membuat skala prioritas, menggunakan harta secara wajar dan tidak berlebih-lebihan dalam artian tidak boros, tidak mudah terpengaruh oleh potongan harga dan segala bentuk promosi barang yang tidak diperlukan, serta selalu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabungkan agar kelak memiliki bekal untuk masa depan.
4. Dalam prinsip kemurahan hati, diharapkan masyarakat miskin memiliki kepedulian terhadap kebutuhan orang lain dan mengikuti ajaran Islam dengan menyisihkan pendapatan untuk pengeluaran dijalan Allah SWT (*infaq/shodaqoh*) karena dalam setiap pendapatan yang diterima ada hak orang lain didalamnya.

5. Dalam prinsip moralitas, diharapkan masyarakat miskin senantiasa bersyukur kepada Allah SWT baik dalam keadaan senang ataupun susah dan meningkatkan ketaqwaannya karena konsumsi tidak semata-mata untuk pemenuhan kebutuhan saja tetapi sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah SWT.
6. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan lebih banyak mencari referensi mengenai teori-teori konsumsi Islami menurut para ahli ekonomi Islam kontemporer.